

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi *coping* pada mantan narapidana dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2009) metode kualitatif didefinisikan sebagai prosedur yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.

3.1 Fenomena Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk memahami strategi *coping* pada mantan narapidana. Pada penelitian kualitatif ini model yang digunakan peneliti ialah model fenomenologi. Fenomenologi merupakan salah satu model penelitian yang fokus dalam melihat serta memahami pengalaman yang dirasakan dan dialami individu atau kelompok terkait fenomena tertentu (Herdiansyah, 2015).

3.2 Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung.

3.2.1 Informan Utama

Informan Utama adalah informan yang secara langsung mengalami perilaku yang akan diteliti. Informan utama dalam penelitian ini berjumlah tiga orang mantan narapidana.

3.2.2 Informan Pendukung

Informan Pendukung adalah orang-orang yang berada disekitar informan utama dan berinteraksi dengan informan utama. Jumlah informan pendukung dalam penelitian ini berjumlah dua orang yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggal informan utama.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Matthews dan Ross (Herdiansyah, 2015) menyatakan bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan indera manusia. Beberapa kondisi, observasi adalah hasil dari pengamatan di dunia nyata dan merekam acara yang sedang terjadi.

Menurut Gordon E. Mills (Herdiansyah, 2015) observasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana guna melihat dan mencatat kejadian yang berlangsung untuk mengungkap hal yang mendasari perilaku dan jalannya sistem tersebut. Penelitian ini selain menggunakan observasi untuk mendiskripsikan penampilan informan selama wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi non partisipan.

Penyusunan guide observasi ini penulis menyusun sendiri berdasarkan aspek-aspek strategi *coping* menurut Carver, Scheier, and Weintraub (1989).

Tabel 3.1
Tabel Guide Observasi

| No. | Aspek | Indikator | Pernyataan | Responden | | |
|-----|---------------------------------|---|--------------------------------|-----------|---|---|
| | | | | 1 | 2 | 3 |
| 1. | <i>Problem Focused Coping</i> | Mengurangi situasi stres dengan mengembangkan kemampuan | Pengembangan potensi/kemampuan | | | |
| | | | Hubungan antar teman | | | |
| | | Mempelajari keterampilan yang baru untuk mengubah dan menghadapi situasi, keadaan atau pokok permasalahan | Aktivitas keseharian | | | |
| 2. | <i>Emotional Focused Coping</i> | Mengontrol respon emosional terhadap situasi yang sangat menekan | Penyesalan | | | |
| 3. | <i>Dysfunctional Coping</i> | Usaha yang mencerminkan pencarian dukungan sosial untuk memperoleh saran atau mengekspresikan emosi | Dukungan keluarga | | | |
| | | | Dukungan masyarakat | | | |
| 4. | <i>Recently Developed</i> | Upaya menghindari hal-hal yang terkait tentang masalah maupun emosi | Kondisi emosi | | | |

3.3.2 Wawancara

Wawancara menurut Esternberg (Sugiyono, 2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Stewart & Cash (Herdiansyah, 2015) wawancara diartikan sebagai suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi.

Menurut Howitt (2010) menyatakan bahwa ada tiga hal utama yang menentukan keberhasilan dalam wawancara, yaitu faktor keahlian si peneliti, topik wawancara, dan terwawancara (*interviewee*).

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana dalam wawancara ini bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang dinyatakan (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.2
Tabel Guide Interview

| No. | Aspek | Indikator | Pertanyaan |
|-----|---------------------------------|---|---|
| 1. | <i>Problem Focused Coping</i> | Mengurangi situasi stres dengan mengembangkan kemampuan | “Bagaimana cara anda untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang anda miliki?” |
| | | | “Apakah teman atau tim anda mendukung anda kembali setelah anda keluar dari lapas?” |
| 2. | <i>Emotional Focused Coping</i> | Mengontrol respon emosional terhadap situasi yang sangat menekan | Mempelajari keterampilan yang baru untuk mengubah dan menghadapi situasi, keadaan atau pokok permasalahan “Kegiatan apa yang anda lakukan untuk mengurangi rasa penyesalan tersebut? Atau rasa ingin kembalinya mengulangi perbuatan itu?” |
| | | | “Apakah anda merasakan penyesalan terhadap perbuatan anda sebelumnya setelah keluar dari lapas?” |
| 3. | <i>Dysfunctional Coping</i> | Usaha yang mencerminkan pencarian dukungan sosial untuk memperoleh saran atau mengekspresikan emosi | “Bagaimana cara anda untuk meyakinkan keluarga ataupun masyarakat di lingkungan sekitar bahwa anda tidak akan mengulangi perbuatan itu lagi ?” |
| | | | “Bentuk dukungan apa yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat kepada anda setelah mengalami kejadian ini ?” |
| 4. | <i>Recently Developed</i> | Upaya menghindari hal-hal yang terkait tentang masalah maupun emosi | “Apakah anda ingin melakukan kembali perbuatan tersebut ?” |
| | | | “jika iya, apa alasan anda ?” |
| | | | “jika tidak, hal apa yang membuat anda tidak ingin melakukannya kembali ?” |

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Herdiansyah (2015) dokumentasi pada umumnya digunakan sebagai instrumen tambahan yang sifatnya memperkuat atau menambah reliabilitas dari instrumen pertama yaitu wawancara, observasi dan focus groups. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar ketika peneliti melakukan wawancara bersama informan utama dan informan pendukung.

3.4 Validitas

Menurut Herdiansyah (2015) validitas dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai keakuratan atas apa yang disimpulkan dan dipersepsikan oleh peneliti terhadap fenomena sosial yang diteliti. Marvasti (2004) mengemukakan tiga cara untuk menguji apakah data kita dinyatakan valid atau tidak. Pertama dengan menggunakan validasi responden, yaitu menunjukkan hasil salinan wawancara beserta analisisnya kepada responden serta meminta responden untuk membaca dan menilainya. Kedua, dengan triangulasi perspektif dimana menggunakan orang lain selain responden dan menganalisis dan mengecek kebenarannya. Ketiga, dengan mengecek ulang apakah ada tema – tema yang bersifat deviant atau menyimpang, atau terkesan aneh, dan berdasarkan pertimbangan subyektif anda sebagai peneliti hal tersebut terkesan janggal dan tidak sebaiknya muncul.

Menurut Herdiansyah (2015), reliabilitas berarti kondisi keterkaitan dan konsistensi serta adanya benang merah dari beragam pendekatan dan perspektif terhadap fenomena yang sama dalam pengukuran validitas, peneliti menggunakan cara pengukuran triangulasi perspektif.

Berdasarkan keterangan diatas, untuk mengukur validitas dalam penelitian, peneliti menggunakan cara dengan mengecek ulang data yang ada.

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Wilig (Herdiansyah, 2015) metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami secara mendalam mengenai pengalaman individu berdasarkan perilaku yang muncul dan aktivitas mental yang mendasarinya berdasarkan sudut pandang penelitian. Model penelitian ini adalah fenomenologi, dimana menurut Polkinghorne (Herdiansyah, 2015) fenomenologi adalah suatu studi untuk memberikan gambaran tentang suatu arti dari pengalaman – pengalaman beberapa individu mengenai konsep tertentu.

Menurut Herdiansyah (2015), analisis data merupakan kemampuan peneliti dalam mengolah data menjadi suatu temuan dimana pembaca dapat menemukan kebenaran dari hasil penelitian yang dibacanya. Teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (Herdiansyah, 2015) ada empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahapan pertama adalah pengumpulan data, tahapan kedua adalah reduksi data, tahapan ketiga adalah display data, dan tahapan keempat adalah penarikan kesimpulan dan atau tahap verifikasi.

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, saat penelitian dan juga akhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti mengadakan studi *pre-eliminary* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu

benar–benar ada di lapangan. Pada studi ini peneliti suatu melakukan wawancara, observasi, dan lain sebagainya yang hasil dari aktivitas ini adalah data.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis.

3. Display data

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas dan tertata ke dalam bentuk kategorisasi sesuai tema–tema yang telah dikategorikan. Pada penelitian ini dapat berupa pembagian kategori dan proses pengkodean (*coding*).

4. Penarikan Kesimpulan atau Tahap Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi berisi tentang uraian dari keseluruhan kategorisasi tema dan coding yang telah diselesaikan menjadi suatu kesimpulan spesifik dan mengerucut.

Berdasarkan keterangan diatas dalam menganalisis data, peneliti melakukan empat tahapan analisis data yaitu : pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.